

**PENINGKATKAN PENGENDALIAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI S4D  
(SPORT FOR DEVELOPMENT) PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN**

Ali Munir<sup>1</sup>, Sumaryanti<sup>2</sup>, Bernadeta Suhartini<sup>3</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri  
Yogyakarta

[Alimunir.2021@student.uny.ac.id](mailto:Alimunir.2021@student.uny.ac.id), [Sumaryanti@uny.ac.id](mailto:Sumaryanti@uny.ac.id), [Bernadeta\\_suhartini@uny.ac.id](mailto:Bernadeta_suhartini@uny.ac.id)

**Abstrak**

Didalam kehidupan manusia perkembangan motorik merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam kehidupan, dimana seorang anak kecil diharuskan dapat menguasai berbagai keterampilan-keterampilan motorik. Pada rentan usia 3-5 tahun proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak sangat berhubungan erat dengan proses tumbuh kembang anak tersebut, oleh karena itu dengan adanya peningkatan pengendalian motorik kasar dengan metode *sport for development* dengan bermain sepak bola ini dapat membantu anak dalam mempertajam motorik kasar seperti pola pikir anak dalam kehidupan sehari-hari maupun otot-otot pada anak itu sendiri. *Sport For Development* merupakan salah satu bentuk pengembangan dalam olahraga yang digunakan sebagai baik dari segi *visi* maupun *misi* yang dimana sangat erat hubungannya dalam membangun sebuah karakter. Metode pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, sehingga dengan metode tersebut dengan dikemas melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan serta survey dan wawancara. Hasil penelitian mendapatkan respon yang sangat positif baik dari segi anak didik itu sendiri maupun di kalangan orang tua peserta didik. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat di pahami oleh orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Pengendalian, Motorik Kasar, Olahraga Karakter*

**IMPROVING CHILDREN'S ROUGH MOTOR CONTROL THROUGH S4D (SPORT  
FOR DEVELOPMENT) CHILDREN AGED 3-5 YEARS**

**Abstract**

*In human life, motor development plays a very important role in life, where a small child is required to master various motor skills. At the age of 3-5 years, the process of growth and development of children's motor skills is very closely related to the process of growth and development of the child, therefore with an increase in gross motor control with the sport for development method by playing soccer this can help children in sharpening gross motor skills such as children's mindset in everyday life as well as the muscles in the child itself. Sport For Development is a form of development in sports that is used both in terms of vision and mission which is very closely related in building a character. The method in this study uses a qualitative descriptive method, so that this method is packaged through various kinds of activities as well as surveys and interviews. The results of the study received a very positive response both in terms of the students themselves and among the parents of students. And researchers hope that this research can be understood by parents, teachers, and the surrounding community.*

**Keywords:** *Control, Gross Motor, Sport For Development*

## Pendahuluan

Perkembangan motorik pada anak zaman dahulu dengan sekarang sangat berbeda jauh, dimana pada dulu orang tua mendidik anak dengan tanpa campur tangan dari teknologi, sehingga perkembangan anak tersebut sangatlah di perhatikan, akan tetapi seiring berjalannya waktu di era modern saat ini, kita sedang berada di fase 5.0 dimana pada fase tersebut tidak jauh dari kata-kata teknologi, ditambah lagi dengan teknologi saat ini pasti ada point positif maupun negatif. Sehingga ini menjadi tugas besar untuk kita semua dalam memilih maupun memilih teknologi agar dapat memperhatikan tumbuh kembang anak itu sendiri.

Perkembangan fisik pada motorik memiliki peran yang sangat penting pada aspek perkembangan yang lain, perkembangan pada motorik itu sendiri dapat dijadikan sebagai acuan yang pertama untuk dapat melihat serta mengetahui tumbuh kembang anak, Hal ini disebabkan karena perkembangan fisik pada motorik dapat dilihat dengan sangat mudah melalui panca indera, seperti halnya perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut (Papalia, D.E. 2014:125) pertumbuhan serta perkembangan fisik akan mengikuti prinsip dari *sefalokaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip dari *sefalokaudal*, pertumbuhan akan terjadi dari atas menuju ke bawah, karena pada dasarnya otak akan tumbuh dengan cepat sebelum lahir, dimana kepala bayi yang baru lahir tersebut adalah disproporsi besar. Sedangkan menurut prinsip *proximodistal* merupakan pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar, maksud dari tersebut ialah dalam rahim kepala dan badan akan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki.

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan serta perubahan yang terjadi yang ada pada tubuh seseorang. Dimana pada perubahan-perubahan yang paling jelas adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Menurut (Rini Hildayani, 2016:3.4) Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

Sehingga dari statement-statement yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pentingnya akan memperhatikan tumbuh kembang anak sejak dini, dan tujuan daripada peneliti untuk melakukan penelitian ini tidak lain untuk dapat mengetahui apakah dengan metode sport for development dapat meningkatkan pengendalian-pengendalian gerak motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun. Dan hasil dari penelitian tersebut menuahkan hasil yang sangat baik, terdapat banyak respon-respon yang sangat positif dari berbagai pihak yang bersangkutan, mulai dari guru, anak, maupun wali murid dari peserta didik itu sendiri.

Permainan modifikasi ialah suatu permainan yang dimana beberapa aturannya telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman khusus para pemain, fasilitas

maupun perlengkapan yang telah disediakan. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baik akan tetapi diubah dan disesuaikan dengan memainkan bola dipadu dengan gambaran-gambaran yang positif dengan gambaran yang negatif, baik itu dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah permainan sepak bola modifikasi bergambar.

Penelitian ini telah di dukung oleh peneliti sebelumnya, yaitu di teliti oleh Alif Batara Guruh, Wahyudin, dan Sarifin G, pada penelitiannya yang berjudul “Efektivitas permainan Modifikasi Sepak Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di SLB Cendrawasih Makassar. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar” dimana penelitian yang mereka lakukan melalui modifikasi sepak bola mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang sama akan tetapi menggunakan modifikasi yang berbeda.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian jenis Survey dimana pada penelitian survey ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan problematika-problematika yang ada dan di pecahkan dengan beberapa instrumen-instrumen pertanyaan yang telah disiapkan. Menurut (Sdn & Malang, 2013) dengan adanya penelitian survey dapat membantu dalam kelancaran sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang tepat, cepat dan akurat. Menurut (Rahmadani, 2020) penelitian survey merupakan sebuah penelitian untuk dapat

melihat profil tingkat keterampilan literasi yang telah ada. Pada penelitian ini bahwasannya jenis penelitian survey dapat dikelompok – kelompokkan secara mudah dengan cara berdasarkan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi, Sehingga survey yang telah di berikan tersebut berupa : (1) Kuisisioner yang diberikan oleh wali murid, dan (2) Wawancara pribadi dengan anak-anak yang terbentuk secara terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan sistem waktu kalender pendidikan yang telah dilaksanakan oleh lembaga instansi terkait, yaitu setiap hari jumat dilakukan olahraga bersama dan disela-sela olahraga bersama tersebut dimana peneliti yang telah berkolaborasi dengan berbagai pihak baik guru maupun wali murid telah sepakat untuk membantu peneliti dalam upaya membantu meningkatkan pengendalian gerak motorik kasar melalui model sport for development bermain sepak bola.

Tempat penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Modern Ngawi, lembaga PAUD Modern Ngawi ini merupakan salah satu lembaga PAUD yang terakreditasi unggul di Kabupaten Ngawi, dimana lembaga tersebut berlokasi tepat di tengah-tengah pusat kota yang beralamat di jln. Branjangan, No. 1, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi. Sampel penelitian ini merupakan 10 orang wali murid dari peserta didik, dan 5 orang dari guru peserta didik.

Josep A. Luxbacheer (1998) menjelaskan bahwasannya Olahraga Sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di Dunia. Selain itu Sepak bola merupakan olahraga yang di mainkan oleh dua kelompok berlawanan arah masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan

karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti akan mengemas dengan modifikasi dalam bermain sepak bola untuk dapat melatih pola pikir pada anak tersebut dengan cara modifikasi bergambar.

Adapun sumber data yang diambil dari kuisioner, dan wawancara, dimana kuisioner ini akan diberikan oleh guru sekaligus wali murid dan wawancara diberikan kepada peserta didik, dimana kuisioner maupun wawancara telah di persiapkan secara terstruktur.

Berikut data-data yang diambil sebagai bahan penelitian ialah:

- 1) Pengendalian gerak motorik kasar anak bergerak lebih leluasa
- 2) Anak dapat bermain sambil belajar
- 3) Anak dapat memilah dan memilih aspek-aspek positif yang telah di berikan
- 4) Metode *Sport For Development* ini dapat dilakukan baik dirumah maupun di sekolah
- 5) Metode *Sport For Development* ini dapat dijadikan saran sumber belajar untuk orang lain

Sehingga pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan dengan Skala Guttman. Skala Guttman menurut (Bahrun, Afifah, & Mulyono) pada jurnal Sains dan Informatika merupakan skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, diantaranya Ya – Tidak. Dan data tersebut di rangkum dengan menggunakan metode deskriptif berupa presentase.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil survey yang telah di berikan oleh guru dan wali murid sejumlah 15 orang, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Format Tabel Presentase

No.	Pernyataan	Jumlah dan Presentase Responden
Pernyataan guru dan wali murid		
1.	Pengendalian gerak motorik kasar anak bergerak lebih leluasa	Sangat Setuju (100%)
2.	Anak dapat bermain sambil belajar	Sangat Setuju (100%)
3.	Anak dapat memilah dan memilih aspek-aspek positif yang telah di berikan	Sangat Setuju (100%)
4.	Metode <i>Sport For Development</i> dapat dilakukan baik dirumah maupun di sekolah	Sangat Setuju ( 100% )
5.	Metode <i>Sport For Development</i> dapat dijadikan saran sumber belajar untuk orang lain.	Sangat Setuju ( 100% )

Tabel di atas bila dipaparkan secara deskriptif pada tabel tersebut dapat di simpulkan bahwasannya respon guru maupun wali murid terkait akan metode menggunakan *sport for development* dalam bermain sepak bola ini sangat efektif dalam meningkatkan pengendalian gerak motorik kasar pada anak tersebut, sehingga anak dapat bermain sambil belajar dengan lebih leluasa, serta anak dapat berfikir kritis

bagaimana cara memilah dan memilih sesuatu hal yang bernilai positif dan negatif. Serta adanya dukungan penuh baik dari guru maupun wali murid untuk menyarankan metode ini dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Dan dari hasil wawancara terhadap peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan diantaranya :

- 1) Apakah adik-adik senang dengan permainan ini?
- 2) Apakah sekarang adik-adik mengetahui mana yang benar dan mana yang salah?
- 3) Apakah adik-adik mau bila kita bermain sambil belajar seperti ini?

Dari seputar beberapa pertanyaan tersebut yang di berikan oleh peserta didik sebanyak 10 orang, mereka serentak dan semangat dengan menjawab “YA” karena melihat hasil dari observasi selama melakukan tindakan, terlihat anak-anak nampak aktif, semangat, dan ceria dalam melakukan pembelajaran dengan cara bermain, sehingga ini dapat dijadikan acuan oleh para guru khususnya agar dapat berfikir kreatif dala pembelajaran agar tidak terjadi kebosanan pada peserta didik dikala pembelajaran yang cuku monoton.

### Simpulan dan Saran

Gerak pengendalian keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dengan rentan umur 3-5 tahun, sangat penting untuk di perhatikan. Karena Pada rentan usia 3-5 tahun proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak sangat berhubungan erat dengan proses tumbuh kembang anak tersebut, sehingga dengan adanya metode sport for development bermain sepak bola ini dapat membantu meningkatkan pengendalian motorik kasar pada peserta didik. Dan besar harapan peneliti untuk penelitian ini bilamana dikemudian hari

terdapat penelitian yang relevan dan efektif, agar dapat dikembangkan kembali demi tercapainya pengendalian gerak motorik kasar anak yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadani, H. (2020). Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11306>
- Ni Kadek Novia Purnamasari dkk. 2014. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus A”. (*e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 No1.
- Rohyana Fitriani(2018). “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, 27-28.
- Desmika W.S., Endang N.W., Setyo Purwanto. (2012). Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5, No. 2
- Eny Kusumastuti. (2004). Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol.V. No.1
- Sher. (2009). *Early intervention games: fun, joyful ways to develop social and motor skills in children with autism, spectrum, or sensory processing disorders*. San Fransisco: Jossey Bass.